

BAB II. PEMBAHASAN DAN SOLUSI MASALAH

II.1. Landasan Teori

Landasan teori yaitu definisi, konsep, dan pengertian dari sebuah penelitian sehingga menjadi dasar yang kuat. Landasan teori merupakan dasar riset agar penelitian memiliki dasar yang kokoh (Sugiyono 2012). Maka dari itu pada penelitian ini peneliti membahas bahaya pinjaman online bagi masyarakat.

II.1.1. Pinjaman Online

Adaptasi *Financial Technology* dalam sektor keuangan di Indonesia dianggap menjadi salah satu kemajuan, khususnya pinjaman *online* atau akrab disebut pinjol. Dalam bahasa Indonesia, *Financial Technology* merupakan teknologi finansial. Pinjaman *online* adalah sebuah inovasi atau pengembangan pada sektor keuangan menurut *The National Digital Research Centre* atau NDRC. Dengan semakin canggihnya teknologi, proses transaksi keuangan melalui *Financial Technology* yang modern tersebut dapat berjalan secara aman dan praktis (Christmastianto, 2017). Pinjaman itu sendiri merupakan proses ketika barang atau jasa menjadi suatu kewajiban bagi salah satu pihak untuk kemudian dibayarkan atau dilunasi ke pihak yang lainnya, serta mengacu pada suatu perjanjian tersurat atau terucap dan telah ditentukan waktu pelunasan atau pengembaliannya (Ardiyos, 2004; Yudhivianto, 2010).

II.1.2. Ragam Produk Pinjaman Online

Terdapat beragam jenis dari pinjaman mulai dari jenis pinjaman konvensional maupun pinjaman *online*. Pembagian jenis pinjaman berdasarkan beberapa faktor diantaranya adalah jumlah dari pinjaman itu sendiri, jangka waktu pengembalian atau sering disebut tenor, suku bunga, jaminan yang digunakan dalam pinjaman, serta tujuan dari pembiayaan pinjaman itu sendiri. Menurut Dewi dari jurnal hukum Yustisia, pembagian tersebut antara lain:

- Kredit Tanpa Agunan atau disingkat KTA yang merupakan salah satu layanan pinjaman pribadi tanpa syarat jaminan. Biasanya produk pinjaman ini hanya menjadikan kepemilikan kartu kredit sebagai syarat utama dalam pengajuannya.
- Kredit Karyawan yang merupakan pinjaman khusus untuk seorang karyawan dengan status aktif baik di perusahaan, lembaga ataupun suatu badan usaha. Pinjaman jenis ini menggunakan SK Pengangkatan Pegawai sebagai syarat utama. Selain itu rekomendasi pejabat atau atasan yang berwenang serta slip gajipun menjadi salah satu syarat.

- Kredit Kendaraan untuk pembelian motor atau mobil yang saat ini dapat dilakukan secara *online*. Syaratnya adalah slip gaji terkini, memiliki tempat tinggal tetap, serta uang muka atau yang biasa disebut DP sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Kredit Pemilikan Rumah atau KPR merupakan suatu pinjaman untuk keperluan pembelian rumah dengan metode cicilan. Sudah ada beberapa lembaga *fintech* yang menyediakan produk KPR *online* dengan bekerja sama dengan bank.
- Kredit Usaha merupakan pinjaman yang ditujukan bagi pribadi yang membutuhkan modal awal atau modal pengembangan untuk usaha yang akan atau telah dibangun.
- Pinjaman *Online* Legal merupakan layanan atau produk pinjaman dari berbagai lembaga *fintech* yang sudah mengantongi izin resmi dan sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku. Per triwulan tahun 2021 telah ada sekitar 146 perusahaan *fintech lending* yang resmi beroperasi. Produk pinjaman jenis ini sangat berkembang mengingat peminatnya yang sangat tinggi.
- Pinjaman *Online* Ilegal atau lebih sederhananya adalah kebalikan dari Pinjaman *Online* Legal. Perbedaannya terletak pada legalitas atau keabsahan dari perusahaan pinjaman yang jelas tidak terdaftar dan tanpa izin dari Otoritas Jasa Keuangan atau OJK di Indonesia. Banyak sekali risiko dari pinjaman jenis ini seperti penipuan, pemaksaan serta tindakan pidana lainnya yang dapat mengancam pihak peminjam.

II.1.3. Syarat melakukan Pinjaman Online

Mudahnya syarat dalam pengajuan pinjaman *online* mendorong minat banyak masyarakat untuk melakukan pinjaman uang secara *online*, mengingat banyaknya lembaga yang juga yang menyediakan jasa ini. (Afdika, 2021). Menurut Zaky Afdika, berikut merupakan syarat dari Pinjaman *Online*:

- WNI atau Warga Negara Indonesia
Merupakan Warga Negara Indonesia, karena sudah jelas aktivitas pinjaman *online* yang dibahas merupakan pinjaman yang dilaksanakan di Indonesia.
- KTP, NPWP, dan slip gaji
Keaslian poin sebelumnya dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang merupakan tanda bahwa nasabah merupakan warga Indonesia yang sah

dan terdata. Selain KTP-el, NPWP dibutuhkan sebagai syarat pemenuhan pajak agar data nasabah dapat terhubung dengan *database* milik pemerintah perpajakan. Selain itu slip gaji juga diperlukan sebagai penanda bahwa calon nasabah merupakan karyawan aktif di suatu perusahaan dan sebagai indikator kelayakan nasabah dalam pembayaran cicilan.

- Cukup umur

Batas usia yang umum menjadi syarat minimal dalam proses pengajuan adalah jenjang usia 21 tahun hingga setinggi-tingginya adalah 60 tahun.

- Nomor telepon yang mudah dihubungi

Hal tersebut bertujuan untuk konfirmasi peminjaman dengan pihak yang bersangkutan.

- Nomor kontak darurat

Kontak darurat diperlukan untuk memudahkan lembaga pinjaman dalam keadaan darurat. Pihak yang dapat dijadikan kontak darurat bisa merupakan keluarga kandung ataupun rekan kerja.

II.1.4. Dampak dari Pinjaman *Online*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat nilai penyaluran *fintech lending* atau pinjaman *online* pada Januari 2023 mencapai Rp18,73 triliun, turun 4,04% dibanding bulan sebelumnya (*month-on-month/mom*).

Meski demikian, penyaluran pinjaman *online* pada Januari 2023 meningkat 35,72% jika dibanding Januari tahun lalu (*year-on-year/yoy*). Pinjaman *online* pada Januari 2023 disalurkan kepada 15,93 juta entitas peminjam (*borrower*). Jumlah peminjam tersebut turun 16,19% secara bulanan (*mom*). Mayoritas atau 12,54 juta peminjam berasal dari wilayah Jawa, setara 78,71% dari total peminjam nasional. Adapun sebanyak Rp7,08 triliun atau 37,82% pinjaman diberikan kepada sektor produktif. Dari jumlah tersebut, Rp2,47 triliun dipinjamkan ke sektor perdagangan besar dan eceran. Kemudian pinjaman ke sektor pertanian, perhutanan dan perikanan mencapai Rp220,09 miliar, diikuti pinjaman ke industri pengolahan Rp43,85 miliar, serta ke sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Rp1,01 triliun. Jumlah rekening pemberi pinjaman mencapai 10,74 juta akun, dengan total dana yang disalurkan Rp18,81 triliun. Kerja sama penyaluran oleh pemberi pinjaman institusi (*super lender*) pada periode ini disumbang oleh 1.010 lembaga jasa keuangan konvensional senilai Rp3,86 triliun (Mutia Annur, 2023).

Dampak yang dihasilkan jelas sangat berat bagi nasabah yang menjadi korban. PHK oleh perusahaan tempat nasabah bekerja sebagai dampak dari teror penagih kepada rekan kerja ataupun bos dari nasabah, diceraikan suami atau istri karena mertua yang diteror, semua itu berkat data pribadi nasabah yang dijebol oleh pihak *fintech*. Bahkan di beberapa kasus, dampak dapat berupa trauma mendalam akibat cara penagihan yang di luar batas kewajaran hingga berbentuk pelecehan seksual. Dampak terberat yaitu beban mental yang dapat membuat frustrasi hingga berupaya menjual organ tubuh (biasanya ginjal), bahkan upaya bunuh diri.

Pada beberapa kasus teror, metode teror yang digunakan dapat berupa pencemaran nama baik nasabah, penyebaran rekaman telepon tagihan, hingga fitnah bahwa nasabah merupakan pengedar narkoba agar memancing aparat kepolisian turun tangan dalam pencarian (Aceh standar, 2021). Serangan teror dari pihak pinjol terhadap nasabah telah meninggalkan luka pada psikologis nasabah hingga mampu merenggut nyawa. Kepanikan dari teror pinjol sangat terasa tatkala pandemi COVID-19 yang notabene sangat membuat perekonomian warga Aceh terjepit. Hal itu salah satunya karena edukasi yang kurang kepada masyarakat (Harian Aceh, 2021).

II.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi subjek penelitian. Menurut (Supranton 2000) objek penelitian adalah sekumpulan elemen yang dapat dipelajari baik berupa orang atau individu, organisasi atau objek. Pada objek penelitian perancangan ini, penulis memfokuskan kepada orang yang terjebak dalam pinjaman online.

II.3. Analisis Permasalahan

II.3.1. Analisis Literatur

Setelah menjabarkan dampak buruk dari pinjaman *online* di atas, serta dengan kemudahan akses pengajuan pinjaman dan penyedia pinjaman yang sudah banyak beredar, berikut merupakan beberapa kasus yang telah terjadi di Indonesia

1. Di Tuban, ada seorang ibu yang merelakan ginjalnya sendiri untuk dijual. Hal tersebut dilakukan sang ibu untuk melunasi utang anaknya yang terkena jeratan tagihan pinjol. Ibu berinisial E yang berumur 59 tahun itu merupakan warga Kelurahan Latsari Kabupaten Tuban. Ia tak tega anaknya harus menanggung utang hingga ratusan juta rupiah. Apalagi, dirinya tidak bisa membantu apa-apa mengingat statusnya janda. Anak kedua si ibu itu

memiliki utang hampir Rp 200 juta di sejumlah tempat. Perinciannya utang di bank Bank Rakyat Indonesia (BRI) Rp 50 juta, koperasi dan juga pinjaman online. E kemudian bercerita awal mula anaknya terjatuh utang ratusan juta itu. Awal mula Ia meminjam dana untuk investasi pada 2021 lalu. Nahas, ternyata investasinya bodong. E yang merupakan seorang penjual gorengan mengaku sering sekali dihampiri oleh pihak yang menagih utang anaknya. Menurutnyanya tidak ada jalan keluar selain nekat menjual ginjal. Ia baru berjualan ginjal di lampu merah Jalan Basuki Rahmat Tuban pada Senin (21/11) siang. Sebelumnya dirinya belum pernah melakukan perbuatan nekat tersebut. Ia sadar bahwa perbuatannya dilarang oleh agama dan hukum, akan tetapi akibat tidak ada solusi selain menjual ginjalnya. Nasip apes dialami E setelah meninggalkan utang, anak dari E pergi begitu saja dan tidak memberikan kabar kepada ibunya. Saat ini, E sudah diamankan di kantor Dinas sosial Kabupaten Tuban (Taufiq 2022).

2. Seorang pemuda berinisial HK (25) terlilit utang pinjaman online alias pinjol hingga nekat hendak bunuh diri. Beruntung upayanya melompat dari Ruko Rafles Bulmon, Kembangan, Jakarta Barat berhasil digagalkan. Kapolsek Kembangan Kompol H Khoiri menyebut bahwa kejadian ini berawal pada pukul 17.30 WIB. HK merupakan pemuda asal Ciledug, Tangerang. Berkat ikhtiar serta doa, korban berhasil diselamatkan ucap Khoiri pada Minggu 21 November 2021. Berdasarkan keterangan awal, HK nekat bunuh diri lantaran depresi. Dia terlilit utang pinjol senilai Rp 90 juta. "Korban depresi terlilit utang pinjol sebesar Rp 90 juta," beber Khoiri Selain terlilit utang, alasan lain HK nekat bunuh diri ternyata karena kalah judi online. Padahal dia bermain judi dengan tujuan untuk membayar utangnya. Kekalahan pada judi slot yang terjadi berkali-kali tanpa adanya kemenangan membuat korban tidak mampu membayar tagihan dan diteror oleh pihak penagih (Yasir 2021).
3. Utang Rp. 5 juta dengan bunga Rp. 80 juta yang terjadi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada Kamis 21 Oktober 2021 Kombes Pol Arif Rachman mengatakan bahwa bunga tersebut masih belum dapat diklarifikasi karena hal itu bergantung pada kesepakatan antara korban dan pihak pinjol ilegal, namun Arif menyatakan bahwa intinya bunga dari pinjaman tersebut sangatlah tinggi. Selain bunga yang sangat tinggi, metode penagihan juga berupa ancaman yang membuat korban depresi. Dari penelusuran aparat, diketahui pinjol ilegal ini merupakan lembaga

pinjaman dengan skala mikro yang berkisar dari pinjaman Rp. 2 juta hingga Rp. 10 juta, namun dengan bunga yang sangat melampaui jauh jumlah pinjaman. Polisi telah menetapkan delapan tersangka dengan jeratan sembilan pasal atau pasal berlapis dan ancaman hukuman 10 tahun penjara bagi delapan orang pelaku pinjol ilegal tersebut.

4. Vloan dengan empat orang karyawannya yang merupakan *fintech P2P lending* ilegal ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pornografi, pengancaman, tindakan asusila, ancaman kekerasan, serta ancaman melalui media digital kepada nasabahnya. Vloan merupakan *fintech* milik PT. Vcard Technology Indonesia. Kasus ini merupakan kasus penagihan tidak beretika pertama yang ditangani langsung oleh kepolisian (Maulana 2019).
5. Pada Februari tahun 2019 ada seorang sopir taksi bernama Zulfadhli yang mengakhiri hidupnya dengan gantung diri di sebuah kamar indekos. Pria asal Padang berumur 35 tahun tersebut diketahui sedang tercekik utang dari pinjol. Melalui surat yang ditulisnya, Zulfadhli berpesan untuk keluarganya agar tidak perlu membayarkan utangnya kepada rentenir *online* yang menjratnya. Pria tersebut juga menuliskan permintaannya kepada OJK untuk memberantas pinjol yang telah membuat jebakan setan (Maulana 2019).
6. Seorang ibu rumah tangga berinisial L melakukan percobaan bunuh diri dengan menenggak minyak tanah. Mirisnya lagi hal tersebut lantaran ibu berusia 40 tahun tersebut berutang 500 ribu rupiah melalui sebuah aplikasi *fintech*. Suaminya hanya seorang sopir ojek *online*, memiliki tiga anak yang dua diantaranya masih perlu biaya sekolah, serta orangtua yang sudah sepuh dan sakit, menjadi faktor ibu rumah tangga tersebut nekat berurusan dengan pinjol. Awalnya ibu tersebut sudah menyadari bunga pinjaman cukup besar, serta total pinjaman tidak cair seluruhnya karena terpotong biaya administrasi. Meskipun dari pengakuan ibu tersebut merasa terbantu, seiring berjalannya waktu keadaan semakin memburuk karena terjebak dalam proses dana pinjol yang digunakan untuk menutupi kesembilan tagihan dari aplikasi pinjol lainnya (Maulana 2019).
7. Anak jadi korban ancaman, Hal ini terjadi pada teman peneliti yang berada di Kota Bandung, dikarenakan kasus pinjaman online yang melilit kedua orang tuanya, sang anak harus menjadi korban ancaman dari pinjaman online. Salah satu ancaman yang sangat fatal yaitu foto editan bugil dengan muka sang anak yang di sebar kepada teman teman terdekat sang korban, sang korban sangat merasakan ketakutan dan depresi yang berkepanjangan.

8. Seorang penjual kerupuk keliling harus melunasi utang anaknya akibat pinjol, hal tersebut terjadi di Sekeloa Kota Bandung, dikarenakan sang anak ingin memenuhi kebutuhan gaya hidupnya, dia nekat untuk melakukan pinjaman online dengan mengambil Hp Iphone 12 Pro Max yang harganya mencapai 25jt. Dari hasil pinjaman online tersebut sang anak membebankan tagihanya kepada sang orang tua, padahal orang tuanya bekerja sebagai penjual kerupuk keliling.
9. Mawar Fransiska Sitohang yang berumur 44 tahun tewas dibakar hidup-hidup oleh adik iparnya sendiri, Iwanto Lubis yang berumur 39 tahun lantaran Iwanto tidak terima dengan perlakuan Mawar yang melakukan pinjol dengan nama istrinya. Iwanto melarikan diri selepas membakar kakak iparnya selama tiga bulan sebelum akhirnya menyerahkan diri ke Polres Taput. Tersangka dijatuhkan Pasal 187 Ayat (1) butir 2e KUHP dengan pidana penjara paling lama 15 tahun (Dwi Kurniasih 2021).
10. Seorang wanita berusia 38 tahun ditemukan tewas gantung diri di kediamannya yang berada di Kecamatan Griwoyo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah pada hari Selasa 5 Oktober 2021. Wanita tersebut meninggalkan sebuah buku dan surat wasiat kepada suaminya, dengan catatan total utang pinjol senilai 55,3 juta rupiah. Karena tidak sanggup menghadapi teror dan membayar utang tersebut, wanita berinisial WI itupun memilih mengakhiri hidupnya (Dwi Kurniasih 2021).

II.3.2. Analisis Kuesioner

II.3.2.1. Opini & Tanggapan Masyarakat Terdekat

Opini & Tanggapan Masyarakat sangat beragam. Ada yang memberikan argumentasi mendukung adanya pinjol, namun ada juga yang kontra akan perihal tersebut. Namun kebanyakan dari jawaban dari masyarakat terdekat, mereka yang terlibat dengan kasus pinjol merupakan masyarakat yang terpaksa karena impitan ekonomi apalagi pada saat masa pandemi yang mengharuskan mereka tetap hidup namun dalam keadaan ekonomi lemah. Seperti halnya yang dimaksud oleh Mas iyus Penjual Nasi Goreng (Gambar 1.a) mengatakan bahwa pinjaman online sebenarnya membantu jika benar sistem hukum dan segala aturannya yang membuat merepotkan itu sebenarnya dari perusahaan pinjol yang ilegal.

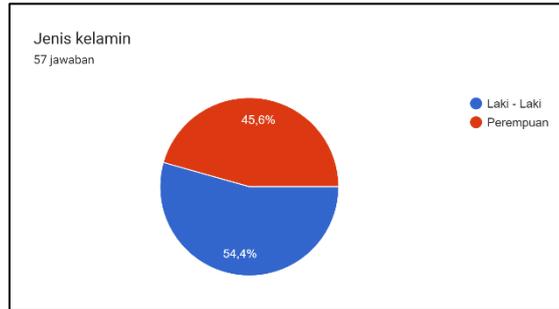


Gambar 1. Wawancara opini mengenai Tanggapan Pinjaman Online
(a). Mas Iyus, (b). Arisandi, (c). Bu Encar.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

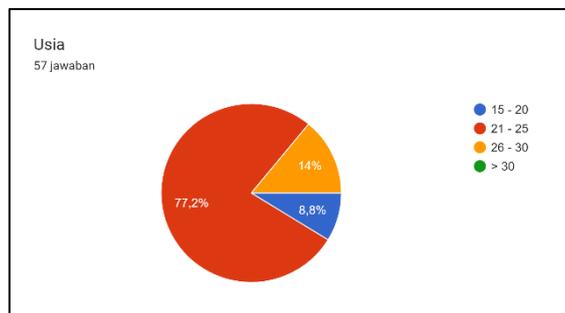
Arisandi (Gambar 1.b) menuturkan bahwa pinjaman online saat ini sering dilakukan oleh beberapa pengguna karena aksesnya yang mudah dan syarat yang diajukanpun bisa dilakukan dengan cepat sehingga tidak menunggu lama untuk pengajuan dan pencairan. Sedangkan menurut Bu Encar (Gambar 1.c) pinjol saat ini menjadi salah satu bentuk pelayanan yang membantu kaum kecil dalam bermodal usaha meskipun tidak terlalu mengerti akan dampak negatif yang ditimbulkan dari pinjol tersebut. Menurut beliau, pinjol relatif praktis memberikan jasa dana pinjam jika dibandingkan sektor keuangan formal lain seperti bank, yang umumnya mempunyai banyak persyaratan serta wajib melakukan aneka macam pembuktian dokumen. Sedangkan jika pada lembaga keuangan formal banyak kondisi, mulai dari fotokopi KTP, hingga verifikasi dokumen lain. Selain itu, jika ke lembaga keuangan formal wajib menyiapkan ongkos, waktu, belum lagi wajib antre. Akan tetapi jika lewat pinjol, tidak seperti itu karena lebih simpel. Maka dari itu banyak yang menggunakan pinjol.

II.3.2.2. Survei Kuesioner

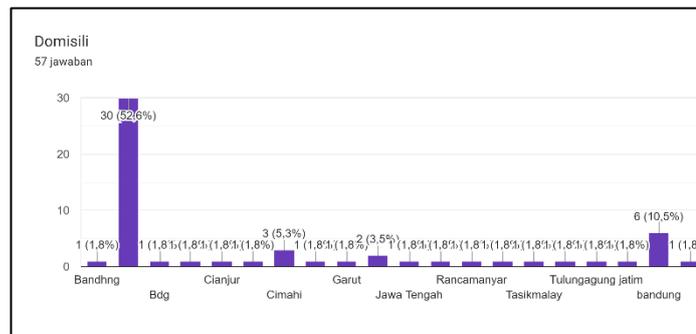
Berdasarkan data yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan kuesioner terdapat 48 Jawaban pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Adapun hasil Kuesioner yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 6. Hasil Kuisioner Diagram Jenis Kelamin
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil Pada 01/03/2023)



Gambar 7. Hasil Kuisioner Diagram Usia
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil Pada 01/03/2023)



Gambar 8. Hasil Kuisioner Diagram Domisili
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diambil Pada 01/03/2023)



Gambar 9. Hasil Kuisisioner Diagram Pernah Melakukan Pinjaman Online
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (Diambil Pada 01/03/2023)

a. Hasil Survei Jenis Kelamin & Usia

Penulis melakukan kuisisioner yang disebar menggunakan link untuk mendapatkan jawaban secara universal. Adapun hasil dari kuisisioner mengenai jenis kelamin dan usia tentang pinjol ini didominasi oleh laki-laki 54,5% dan perempuan sebesar 45,5 % (Gambar 5.a) dari data 100 orang yang menjawab di mana usia 15-20 tahun (9,1%), usia 21-25 (76,4%), usia 26-30 tahun (14,5%) (Gambar 5.b).

b. Hasil Survei Wilayah dan Pernahkan Meminjam?

Penulis melakukan kuisisioner yang disebar menggunakan link untuk mendapatkan jawaban secara universal. Adapun hasil dari kuisisioner mengenai jenis kelamin dan usia tentang pinjol ini disajikan di bawah ini:

II.3.2.3. Analisis SWOT

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif yang temuan-temuannya tidak berdasarkan data statistik maupun bentuk hitungan yang lainnya. Metode ini juga bersifat deskriptif dan cenderung memakai penelitian secara lisan. Proses serta makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan pada penelitian kualitatif.

II.3.2.4. Analisis 5W + 1 H

Analisis tambahan dipergunakan guna mencari pemahaman terhadap persoalan yang terjadi. Sesuai analisis yang sudah dilakukan, berikut analisis yang dihasilkan memakai metode 5W + 1H yaitu *What, Who, Why, When, Where, dan How* sebagai berikut:

II.3.2.4.1. *What* Masalah apa yang terjadi ?

Dari penelitian yang dilakukan mengenai peminjam online, sebagian besar mengetahui apa itu pinjaman online dan bahkan menjadi salah satu nasabah pinjaman online baik yang legal maupun ilegal namun masih kurang edukasi mengenai proses yang baik dalam bertransaksi pinjaman online.

II.3.2.4.2. *Who* Siapa yang terlibat dalam masalah tersebut ?

Berdasarkan hasil penelitian ini, kebanyakan yang terlibat pada pinjaman online adalah warga yang kurang mampu secara ekonomi serta minim pengetahuannya mengenai dampak pinjaman online. Sebagian besar didominasi oleh rumah tangga, anak muda, dan janda.

II.3.2.4.3. *Why* Mengapa banyak yang menjadi nasabah pinjaman online ?

Hal ini didasari oleh kebutuhan hidup dan gaya hidup seseorang. Pada umumnya mereka yang menjadi nasabah beralasan mengalami krisis finansial yang pada akhirnya mengharuskan diri menjadi peminjam dana dikarenakan jalan buntu yang tidak kunjung mendapatkan solusi. Apalagi dampak dari pandemic Covid-19 yang banyak karyawan ter-PHK yang kini menambah beban biaya hidupnya. Berbeda dengan mereka yang menjadi nasabah diakibatkan oleh mereka yang mementingkan gaya hidup. Mereka melakukan hal tersebut karena mengikuti tren suatu pergaulan di mana mereka memaksakan diri untuk menjadi nasabah pinjaman online untuk memenuhi hasrat gaya hidupnya.

II.3.2.4.4. *When* Kapan permasalahan itu terjadi ?

Permasalahan ini terjadi sebagian besar karena dampak dari pendapatan sebuah keluarga yang menurun dan memaksa mereka untuk menjadi nasabah pinjaman online. Namun bagi mereka yang menjadi nasabah karena kebutuhan gaya hidup, Sebagian besar adalah mereka yang masih bergantung pada orang tua namun kebutuhan secara finansialnya kurang mencukupi hingga akhirnya pinjaman online yang menjadi solusi untuk bergaya. Hal ini didasari juga dengan minimnya edukasi yang sangat-sangat penting dampak dari sebuah pinjaman.

II.3.2.4.5. *Where* Di mana masalah itu terjadi ?

Di wilayah Kota Bandung, beberapa Kabupaten/Kota Di Jawa Barat, dan sebagian dari wilayah Provinsi DKI Jakarta. Namun hampir 75% kejadian tersebut di wilayah Kota Bandung.

II.3.2.4.6. *How* Bagaimana memahami masalah ini ?

Dengan menganalisis data yang telah terkumpul dari berbagai teknik analisis data yang telah dilakukan. Setelah itu melakukan riset melalui kajian kepustakaan, observasi, analisis data 5W+1H kemudian melakukan riset data kuesioner kepada target audiens.

Dari hasil kuesioner menunjukkan jenis kelamin dan usia yang mengetahui tentang pinjaman online ini didominasi oleh laki-laki 54,5% dan perempuan sebesar 45,5 % dari data 56 orang yang menjawab di mana usia 15-20 tahun (9,1%), usia 21-25 (76,4%), usia 26-30 tahun (14,5%). Kemudian persentase wilayah yang mengetahui tentang Pinjaman Online yaitu diantaranya, Kota Bandung menghasilkan 75% sebagai wilayah domisili yang paling banyak mengisi formulir ini. Kemudian Cimahi menghasilkan 6,3%, Belitung 2,1%., Depok 2,1%., Jakarta 2,1%., Purwakarta 2,1%., Rancamanyar 2,1%., Subang 2,1%., Tasikmalaya 4,2%, dan Tulungagung sebesar 2,1%. Selanjutnya berdasarkan banyaknya pinjaman secara kuesioner bahwa sebanyak 65,5% tidak pernah melakukan pinjaman online dan 34,5% masyarakat dari kuesioner pernah melakukan pinjaman online.

Berdasarkan data di atas menunjukkan masih banyak yang belum menjadi nasabah pinjaman online akan tetapi jika memang benar ingin menjadi nasabah pinjaman online disarankan untuk lebih teliti lagi dalam hal aturan dan hal lain sebagainya untuk menjadi pengetahuan agar tetap aman sesuai prosedur yang benar.

II.3.3 Analisis Observasi

II.3.3.1. Observasi PT. Finansia Multi Finance (Kreditplus)

PT. Finansia Multi Finance (Kreditplus) yang berdiri pada 9 Juni 1994 adalah suatu lembaga pembiayaan berizin resmi OJK yang dahulu merupakan Menteri Keuangan dengan berdasar pada surat resmi Menteri Keuangan No.460/KMK.017/1994 tanggal 14 September 1994 dengan memakai nama Kreditplus. Awalnya PT. FMF memulai usaha pada pembiayaan kendaraan roda dua dan empat serta alat-alat berat. Setelah mampu bertahan melewati krisis moneter silam yang melanda Indonesia, selain melayani pembiayaan kendaraan, Kreditplus mengembangkan usahanya dan merambah juga ke pembiayaan alat elektronik serta KPR.

Kini Kreditplus fokus dalam melayani pembiayaan multiguna untuk berbagai macam kebutuhan konsumen, seperti pembiayaan produk elektronik atau furnitur, dengan jaminan

BPKB kendaraan roda dua atau roda empat. Dengan jaminan tersebut, berbagai keperluan konsumen dapat terpenuhi. Selain itu berikut beberapa produk yang ditawarkan oleh Kreditplus:

- a. Multi Produk
- b. Agunan Mobil
- c. Agunan Motor
- d. *Invoice Financing*
- e. Agunan Tanah dan Bangunan.

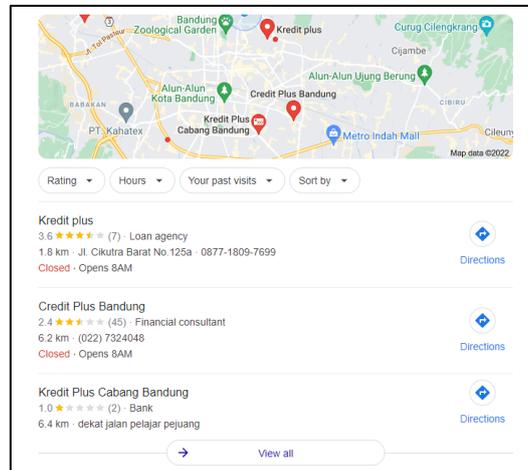
Selain itu, Kredit Plus saat ini telah melakukan inovasi dengan menghadirkan Kreditplus mobile (Gambar 2) di mana memudahkan para *customer* yang ingin melakukan berbagai transaksi di dalamnya.



Gambar 2. Browsur Kredit Plus Mobile.
Sumber:.

Kreditplus Mobile merupakan aplikasi pada ponsel pintar yang berguna untuk mempermudah konsumen dalam pengajuan produk kredit dari Kreditplus itu sendiri. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat mengajukan pinjaman dana tunai dengan jaminan BPKB kendaraan roda dua atau roda empat, mengajukan plafon pinjaman serta mengajukan cicilan elektronik. Fitur-fitur yang ditawarkan pada aplikasi ini dinilai cukup mempermudah konsumen. Terdapat fitur untuk mengakses lokasi cabang Kreditplus terdekat. Nasabah juga dapat melakukan pembayaran tagihan melewati aplikasi ini. Ada juga fitur informasi promosi serta *blog* seputar keuangan

yang dapat dibaca oleh nasabah. Kreditplus Mobile juga memiliki fitur untuk memeriksa status pemesanan serta fitur *Customer Service* yang dapat diakses langsung secara *online*. Di bawah ini merupakan alamat kantor Kredit Plus terdekat yang berada di wilayah Bandung.



Gambar 3. Peta Lokasi Kredit Plus di Wilayah Bandung.
Sumber: <https://www.kreditplus.com/>.

Berdasarkan Gambar 3. di atas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah tersebar di beberapa wilayah Kota Bandung. Wawancara secara langsung dilakukan oleh penulis menemui secara langsung salah satu petugas lapangan yang bekerja di perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut menyebutkan bahwa data menunjukkan setiap bulan selalu terjadi kenaikan pinjaman online ataupun kredit. Saat ini kondisi pinjaman online hanya bisa *acc* di angka Rp. 500. 000, sedangkan jika peminjaman secara langsung ke perusahaan (datang ke lokasi perusahaan), pengajuan untuk pengambilan barang dengan kisaran harga mulai dari Rp.2.000.000 - Rp. 25.000.000 tergantung BI *Checking* dari peminjam. Setelah mereka dapat unit, mereka menjual Kembali unit tersebut untuk mendapatkan uang tunai dan mendapatkan keuntungan besar. Rata-rata umur yang mengambil pinjaman kebanyakan anak dewasa dan orang tua. Mereka yang di atas umur 35 - 50thn uang kebanyakan dipakai untuk kebutuhan rumah tangga, dan kebanyakan unit barang pengambilan dilakukan oleh mereka yang berstatus janda. Untuk anak muda sendiri Sebagian besar digunakan untuk memenuhi gaya hidup contohnya , Camera, HP iphone 12 pro max dll. Potret mengenai kegiatan wawancara dengan petugas Kredit Plus disajikan pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Potret dengan petugas Kredit Plus.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Berdasarkan lanjutan dari wawancara dengan salah satu petugas dari Kreditplus menyebutkan bahwa hampir 80% saat ini nasabah (peminjam) tidak mampu membayar pinjamannya. Data yang dihimpun oleh penulis berdasarkan narasumber tercatat ada 98 orang yang menjadi peminjam dan memberikan tanggapan yang berbeda-beda dari hasil setiap penagihan yang dilakukan oleh petugas terkait. Berikut data hasil penagihan kepada nasabah Kreditplus:

Tabel 1. Hasil Penagihan Kepada Nasabah Kredit Plus (Jumlah per-orang)

No	Hasil Penagihan	Jumlah
1	Menghindar	70
2	Dipakai Orang Lain	3
3	Tunggu Hasil Usaha	20
4	Kemampuan Minim	2
5	Pindah Alamat	1
6	Dijual	2

Sumber: Wawancara Pribadi, 2022.

Berdasarkan data Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa hasil penagihan terbanyak berada pada orang yang menghindar. Para peminjam ini tidak merespon imbauan dari petugas penagihan seperti halnya mengabaikan chat Whatsapp, SMS, ataupun telepon yang dihubungi oleh petugas terkait. Kemudian di urutan ke-2 hasil dari penagihan tercatat bahwa yang memberikan

jawaban dengan alasan menunggu hasil usaha ada sebanyak 20 orang. Hal ini tentu jauh lebih baik dari segi moral karena menanggapi semua imbauan yang dilakukan oleh petugas terkait sekaligus memberikan jawaban. Lalu kemudian di urutan ke-3 ada yang memberikan alasan dipakai oleh orang lain. Kasus seperti ini biasanya mereka yang meminjam nama temannya untuk dijadikan akun peminjaman.

Namun dari kasus seperti ini seharusnya menjadi imbauan bagi seluruh nasabah terutama yang meminjamkan namanya agar lebih hati-hati untuk menghindari *BI Checking*. Kemudian selanjutnya alasan kemampuan minim dan dijual (barang yang kreditan) kasusnya berbeda lagi dengan kasus yang lain. Kemudian kasus yang pindah alamat merupakan yang paling sedikit karena 1 orang. Saat ini upaya untuk melakukan penindakan dan penagihan yang dilakukan oleh petugas Kredit Plus sangatlah bijak dan mengikuti prosedur dan norma yang berlaku di wilayah yang dipijaknya. Harapan dari penulis saat ini adalah, jika memang sanggup meminjam sesuatu maka sebaiknya harus siap pula kesanggupan untuk membayarnya. Hal ini didasari karena banyak kasus-kasus yang terjadi di Negara Indonesia Khususnya di Provinsi Jawa Barat di mana seluruh elemen masyarakat di mana banyak nasabah yang kabur dan tidak bertanggung jawab baik dari segi moral maupun segi finansialnya.

Berdasarkan hasil riset di lapangan yang telah penulis lakukan ialah berdiskusi secara langsung dengan petugas dari pinjaman online, menunjukkan bahwa banyak sekali nasabah-nasabah baru yang meminjam, baik secara online maupun offline. Hal ini didasari dengan meningkatnya kebutuhan hidup dan gaya hidup yang dialami oleh nasabah itu sendiri. Dari hasil observasi digital yang ditemukan oleh penulis pada situs web Kredit Plus adalah, jika memilih pinjaman lebih baik dilihat aturan dan regulasinya terlebih dahulu apakah sudah terdaftar OJK atau belum. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko penipuan dan kerugian yang terjadi pada 2 pihak.

II.3.4. Analisis Wawancara

II.3.4.1. Wawancara

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis pada pelaksanaan wawancara secara langsung, ada beberapa narasumber yang memang pernah melakukan aktivitas pinjaman online. Dasep (Gambar 5.b) mengatakan bahwa dari total pengajuan pinjaman sebesar Rp. 4.000.000, Dasep hanya menerima dana Rp. 3.600.000. Bunga pinjaman besar dan apabila telat membayar akan dikenakan denda sebesar 10% per harinya. Kemudian ketika Dasep telat

membayar, Dasep dipermalukan dengan cara fotonya disebarikan melalui aplikasi telekomunikasi ke keluarga hingga teman-temannya.

"Kemudian ada di foto dengan tulisannya, seperti ini 'tolong sampaikan kepada dasep di mana dia saat ini sedang dicari karena mencuri uang perusahaan dan sedang menjadi Daftar Pencarian Orang. Perbuatannya sudah merugikan perusahaan kami serta tolong informasikan kepada pelaku serta keluarganya untuk segera melakukan pembayaran ke perusahaan kami," ujar Dasep.



Gambar 5. Wawancara mengenai Dampak Pinjaman Online
(a). Fauzi, (b). Dasep, (c). Revan.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Selain itu menurut Fauzi (gambar 5.a) dampak dari pinjaman online yang paling meresahkan itu adalah penagihan pembayaran yang mepet dan bunga yang besar. Selain itu jumlah uang pengajuan yang diterima tidak sesuai dengan nilai yang diajukan terhadap layanan pinjol. Namun berbeda dengan tanggapan Revan (Gambar 3.c) menyebutkan bahwa sebenarnya jika syarat yang dipenuhi dari layanan pinjol itu terdaftar di OJK tentu bukan merupakan masalah berat bagi para peminjam. Hanya saja saat ini masih kurang edukasi tentang peminjaman yang secara sah seperti apa beserta legalitas lainnya yang Sebagian besar masyarakat belum mengetahui aturan main dari beberapa perusahaan layanan pinjol.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai bahwa masyarakat terutama para orang tua, remaja, dan janda mempunyai masalah pada ekonomi di mana daya penghasilan berbanding terbalik dengan besarnya pengeluaran mereka. Edukasi mengenai dampak pinjaman online masih kurang dan tidak cukup untuk memberitahukan secara lisan dan tulisan

saja. Akan lebih baik jika adanya campur tangan antara regulasi pemerintah dan pihak terkait untuk memahami dan menyelesaikan masalah ini.

II.5. Resume

Berdasarkan analisis di atas setiap masyarakat memiliki kebutuhan hidup, tingkat kebutuhan ini memiliki tingkatan yang berbeda, ialah primer, sekunder, dan tersier. Perancangan ini ingin mengajak masyarakat untuk terhindar dari dampak pinjaman *online* serta sadar bahwa pentingnya edukasi untuk tidak melakukan pinjaman *online*.

II.6. Solusi Perancangan

Mengacu pada pembahasan analisis serta resume yang sudah dijelaskan sebelumnya, ditemukan solusi bahwasanya perlu adanya solusi untuk mencegah masyarakat untuk tidak melakukan pinjaman online, Kemudian dibuatlah solusi berupa kampanye sosial yang bersifat persuasi.

Kampanye merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir korban pinjaman online, dengan adanya kampanye ini masyarakat dapat lebih mengerti dan sadar akan bahaya dari pinjaman online tersebut, dan diharapkan dengan diadakannya kampanye ini mampu menyadarkan masyarakat umum khususnya di Kota Bandung akan potensi bahaya yang mungkin saja terjadi saat berhadapan dengan urusan pinjaman *online*.